

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera ini isu dan diskurus mengenai paham keagamaan mulai sering dibahas, jika dihubungkan dengan sosial pendidikan dan agama Islam dapat berikatan hingga saat ini. Pada era demokrasi semakin banyak berkembang paham-paham keagamaan dengan berbagai ideologi serta identitas keagamaan sendiri-sendiri. Paham yang bersikap demokratis, pragmatis/konservatif. Kelompok gerakan Islam konservatif yaitu Salafi-Wahabi, Jama'ah Islamiyah, serta Ikhwanul Muslimin. Sampai detik ini paham salafi wahabi memiliki kecenderungan kontradiksi dengan Ahlussunnah, dengan cara mendekati masyarakat melalui media sosial, secara langsung dengan meyambangi lembaga-lembaga berbasis keagamaan dengan menagatasnamakan salafii.¹

Peran pembentukan pemahaman ideologi kelompok keagamaan tertentu memiliki kekuatan yang kuat. Dampak penyebaran pemahaman ini adalah dapat menjadi tempat penyabaran tentang paham agama yang diinginkan oleh para kelompok agama. Prihal masalah tersebut dapat menyebar hingga ke dalam jajaran dunia pendidikan islam dan sekitarnya.

¹ Ulin Nuha, Tesis: "*Strategi diseminasi pemahaman Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Ahlisunnah Waljama'ah karya KH.Hasyim Asy'ari: Studi kasus di MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang*"(Malang: UIN, 2020), Hal. 1

Akibatnya dunia pendidikan berbasis agama Islam mempunyai kecenderungan dalam membuat suatu tempat perubahan pandangan indoktrinatif dalam ideologi keagamaan.²

Jika dilihat secara historical ketika Islam merambah masuk di Indonesia secara akulturasi budaya, dengan meninggalkan bukti adanya peninggalan Walisongo (1474 M), hingga saat ini Walisongo masih menjadi tempat ziarah oleh seluruh masyarakat Nahdhiyin. Dalam dakwahnya Walisongo memanfaatkan cara dengan mengajak dan berpedoman pada rahmatan lil 'alamin. Walisongo dalam dakwahnya tidak pernah memaksa umatnya untuk memahami agama islam. Konsep ini selaras dengan paham diri manusia dan paham keagamaan yang menjadi patokan paham keagamaan moderat..³

Moderasi keagamaan mewujudkan pemahaman Ahlussunnah waljama'ah (Aswaja), paham ini merupakan ideologi keagamaan yang menganut pemahaman Nabi, oleh karenanya penyebaran pemahaman Aswaja hendaknya selaras dengan pemahaman Nabi, tanpa kekerasan dan pemaksaan. Jika diterapkan dengan pemahaman Nabi, niscaya pemahaman Aswaja akan mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat serta dapat menghubungkan nilai-nilai Aswaja misalnya pada kalimat tauhid, sholawat serta Al-Qur'an. Pemahaman Aswaja mengikuti dan menghubungkan budaya untuk membina Paham Aswaja merawat dan bahkan memasukkan budaya untuk

² Ulin Nuha, Tesis: "*Strategi diseminasi pemahaman Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Ahlissunnah Waljama'ah karya KH.Hasyim Asy'ari: Studi kasus di MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang*"(Malang: UIN, 2020), Hal. 1

³ Ibid hal 4

menyebarkan Islam Ahlusunnah waljama'ah (Aswaja) di Indonesia
 Sebagaimana QS. Al-Baqarah ayat 143, Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا

جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ

لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” QS. Al- Baqaah [2:143]⁴

Menurut dalil Al-Qur'an tersebut, dijelaskan jika pedoman Aswaja merupakan *tawazzum*, *tawassut* dan *tasamuh*. Paham *Ahlusunnah waljama'ah* merupakan paham moderat, yang mana pemahana ini dinilai toleran, seimbang tengah-tengah antara liberal dan radikal. Paham moderat

⁴ Ulin Nuha, Tesis: “Strategi diseminasi pemahaman Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Ahlisunnah Waljama'ah karya KH.Hasyim Asy'ari: Studi kasus di MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang”(Malan: UIN, 2020), Hal. 6

merupakan paham yang sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia. Menurut Nahdatul Ulama, *Ahlusunnah waljama'ah* merupakan paham keagamaan yang dianut sebagai fondasi beragama seperti yang tertulis oleh Kyai Hasyim Asy'ari pada kitabnya tentang konsep aswaja dalam keyakinan mengenai *Asy'ariyah* dan *Maturidiyah*, dalam fiqih menganut anjuran Imam Mazhab di dalam tasawuf mengikuti AL-Ghazali dan AL Junaid Al Baghdady.⁵

Dalam teori psikoanalisis siswa Sekolah Menengah Atas merupakan masa mencari jati diri pada keyakinan keagamaan. Tidak hanya siswa, guru Pendidikan Agama Islam, meyajikan konsep Islam yang dapat memberikan asas rahmatan lil'alamin. Paham Islam yang menganut Rasulullah merupakan Islam yang menjunjung tinggi kedamaian. Konsep Islam yang seperti ini dinamakan Islam moderat atau Islam wasathiyah. Paham moderat jika dihunungkan dengan pemikiran dan perilaku macam-macam mendapat tempat pada Islam yang dipraktikan oleh Rasulullah SAW. Sampai-sampai dapat tauladan untuk seluruh umat islam. Pada penelitian ini, penulis memanfaatkan "moderasi beragama" dan tidak menggunakan "islam moderat", sebab islam memiliki sifat moderat, wasath. Moderasi beragama mempunyai arti berbagai macam, yaitu: bagaimana cara memiliki sikap moderat, tidak ekstrim ke kiri maupun ke kanan. Sehingga dapat dikatakan mempunyai sifat tengah. Kelompok yang memiliki kecenderungan "kiri" atau "kanan" fanatic bahkan

⁵ Ulin Nuha, Tesis: "S (Nuha, 2020) *strategi diseminasi pemahaman Aswaja melalui pembelajaran kitab Risalah Ahlisunnah Waljama'ah karya KH.Hasyim Asy'ari: Studi kasus di MTS Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang*" (Malan: UIN, 2020), Hal. 7

ekstrim, hingga pada akhirnya banyak ditemui sifat tidak dapat toleran dengan perbedaan.⁶

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai populasi dengan tingkat agama islam tertinggi di dunia banyak yang menyoroti mengenai begitu pentingnya moderasi dalam islam. Moderasi merupakan produk ilmu yang diajarkan dalam agama islam. Islam moderat merupakan pemahaman agama yang memiliki hubungan dengan unsur keberagaman, mulai dari adat istiadat, kebiasaan suku dan sebagainya. Maka hal tersebut penting sebab seharusnya dipahami bukan hanya dari segi kontekstual melainkan tektual juga. Hal tersebut dapat diartikan dalam moderasi beragama bukan hanya dimoderatkan melainkan banyak kultur budaya yang musti diperhatikan untuk menambah toleransi beragama. Dalam mempelajari moderasi islam, mempunyai tujuan untuk menyelesaikan masalah dalam perbedaan keberagaman. Hebatnya moderasi beragama dapat menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh kelompok islam radikal tanpa menggunakan kekerasan.⁷

Moderasi beragama memiliki manfaat bagi para siswa/siswi, seperti pembentukan karakter religious dan nasionalis. Dua ciri itu memiliki kesamaan dengan moderasi beragama, yang mana jika di Negara Indonesia paham pancasila adalah ideologi pemersatu bangsa, demikian dengan moderasi pun memiliki karakter yang serupa. Dengan kesamaan tersebut, maka pemahaman

⁶ Ulfatul Husna, Tesis: "Moderasi Beragama di SMA NEGERI 1 KREMBUNG-SIDOARJO" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hal. 2

aswaja dapat menjadi acuan dasar untuk diterapkan di Indonesia dengan Pancasila sebagai modal dasar ideology agar tidak radikal dan liberal.⁸

Hal tersebut melatar belakangi penulis dalam membuat penelitian mengenai pengaruh pemahaman aswaja an-nahdliyyah terhadap moderasi beragama di SMAS AI-Mutazam Mojokerto. Lingkungan SMAS AI-Mutazam Mojokerto adalah masyarakat yang agamis yang rata-rata kaum nahdliyin atau penganut paham Aswaja, banyak orang tua memiliki keinginan putra-putrinya yang sekolah di SMAS AI-Mutazam Mojokerto keberagamaannya mengikuti orang tuanya. Mereka tidak akan menghendaki putra-putrinya terpapar paham liberal ataupun radikal. Dengan harapannya adalah diharapkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat mempunyai manfaat dalam dunia pendidikan dalam menerapkan paham aswaja dalam moderasi beragama untuk pedoman dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan beragama.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman aswaja An-Nahdliyyah siswa SMAS AI-Mutazam Mojokerto?
2. Bagaimana moderasi beragama di SMAS AI-Mutazam Mojokerto?
3. Bagaimana hubungan pemahaman aswaja An-Nahdliyyah terhadap moderasi beragama di SMAS AI-Mutazam Mojokerto?

⁸ Ulfatul Husna, Tesis: "Moderasi Beragama di SMA NEGERI 1 KREMBUNG-SIDOARJO" (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), hal. 10

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap berkegiatan pasti memiliki tujuan. Tujuan adalah fokus serta arah dari kegiatan dan tujuan seseorang, selain dari itu tujuan adalah faktor yang sangat amat penting bagi perjalanan hidup manusia dan dengan diadakannya tujuan, manusia dapat melaksanakan kegiatannya dengan semakin terarah dan jelas, demikian pula dalam penelitian ini memiliki tujuan yang akan memberi manfaat bagi yang membutuhkan.

Dengan berdasarakan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini merupakan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman aswaja An-Nahdliyyah siswa SMAS Al-Mutazam Mojokerto
2. Untuk mengetahui bagaimana moderasi beragama di SMAS Al-Mutazam Mojokerto
3. Untuk mengetahui hubungan pemahaman aswaja An-Nahdliyyah terhadap moderasi beragama di SMAS Al-Mutazam Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan keilmuan dibidang pemahaman aswaja, moderasi beragama dan beberapa literature yang berkaitan dengan pengaruh pemahaman aswaja terhadap moderasi beragama.

- b. Penelitian ini dapat menjadi masukan, acuan, referensi, dan pertimbangan untuk pelaksanaan penelitian berikutnya sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan member ilmu dan pengalaman pembelajaran dan menciptakan wawasan terhadap peserta didik mengenai aswaja dan moderasi beragama.

b. Bagi Pendidik

Memberikan wawasan kepada pendidik di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diperlukan untuk memberikan hal-hal yang baru mengenai aswaja dan mengenai moderasi Islam.

c. Bagi Peneliti Lainnya

memberikan tambahan berupa pedoman bagi para peneliti lainnya, yang memiliki kesamaan tentang aswaja dan moderasi Islam.

E. Batasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pemahaman aswaja terhadap moderasi beragama di SMAS AI-Mutazam Mojokerto memiliki jarak yang sangatlah besar. Namun, karena terdapat waktu dan kemampuan yang terbatas dalam diri penulis, sehingga memerlukan batasan penelitian supaya efektif, dan efisien dan memberikan hasil yang sesuai dengan keinginan penulis. Alhasil penulis membatasi penelitian dengan beberapa hal, diantaranya: Penelitian ini hanya dilakukan kepada para siswa-siswi SMAS AI-Mutazam Mojokerto.

1. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi SMAS AI-Mutazam Mojokerto.

2. Variabel X pada penelitian ini yaitu Pemahaman Aswaja An-Nahdliyyah yang meliputi Aqidah, Fiqih/Syari'ah dan Tassawuf serta variabel Y yaitu modernisasi beragama yang meliputi tawassuth (pertengahan), ta'adul (adil), dan tawazun (seimbang).

F. Definisi Operasional

Untuk memperoleh sebuah gambaran yang jelas di dalam penulisan penelitian berikut ini dijelaskan dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan. kata kunci tersebut diantaranya yaitu pengaruh pemahaman aswaja terhadap moderasi begarama. Maka di sini peneliti akan memaparkan beberapa istilah yang masih rancu pengertiannya, antara lain:

1. Pemahaman Aswaja adalah kemampuan memahami dan berpegang teguh pada salah satu Imam madzhab dengan tujuan supaya mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.
2. Moderasi Beragama adalaah paham keberagamaan yang relevan dalam konteks adat istiadat, suku bangsa, sosial budaya dan lain-lain sehingga mempunyai sikap tawassuth, ta'adul, dan tawazun.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi lima bab, yang mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah/definisi operasional dan sistematika pembahasan.

- BAB II: Landasan teori, terdiri dari : deskripsi teori yang meliputi pemahaman aswaja dan moderasi beragama, kerangka teori, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.
- BAB III: Metodologi penelitian, terdiri atas: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji validitas dan reabilitas.
- BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.
- BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan yang dipeloreh dari hasil penelitian yang ada dan beberapa saran yang berhubungan dengan kesimpulan yang telah didapatkan.